

PERBANDINGAN *RETURN ON INVESMENT (ROI)* DAN *ECONOMIC VALUE ADDED (EVA)* SEBAGAI ALAT UKUR UNTUK MENILAI KINERJA KEUANGAN PADA INDUSTRI FARMASI YANG TERDAFTAR DI BEI

Indah Krismonica^{1,*}, Edduar Hendri², Tri Sinarti³

^{1,2,3}Manajemen, Ekonomi dan Bisnis, PGRI Palembang, Palembang Sumatera Selatan, 30263

*indahkrismonica8573@gmail.com

Diterima : 20 Agustus 2021

Direvisi : 25 Agustus 2021

Disetujui : 30 Agustus 2021

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan buat membandingkan kinerja keuangan dalam Perusahaan-Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017, 2018 dan 2019 dengan memakai metode Return On Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA). Teknik analisis data ini memakai metode kualitatif komparatif. Populasi yang dipakai yaitu laporan keuangan tahunan dalam Perusahaan-Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian bisa dicermati berdasarkan metode Return On Investment (ROI) disimpulkan bahwa kinerja keuangan dalam PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. (SIDO) merupakan perusahaan yang mempunyai taraf pengembalian investasi terbaik, lalu dalam PT Indofarma, Tbk. (INAF) yaitu perusahaan yang mempunyai taraf pengembalian investasi terendah. Sedangkan menggunakan metode Economic Value Added (EVA) kinerja keuangannya bisa mengategorikan kurang baik, lantaran belum terdapat perusahaan yang berhasil membangun nilai tambah ekonomis.

Kata kunci: kinerja Keuangan, ROI, EVA

ABSTRACT

This study aims to compare the financial performance of the Pharmaceutical Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the period 2017, 2018 and 2019 using the Return On Investment (ROI) and Economic Value Added (EVA) methods. This data analysis technique uses a comparative qualitative method. The population used is the annual financial statements of Pharmaceutical Industry Companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The results of the study can be seen from the Return On Investment (ROI) method, it can be concluded that the financial performance of PT. Sido Muncul Herbal and Pharmaceutical Industry, Tbk. (SIDO) is a company that has the best return on investment, then PT Indofarma, Tbk. (INAF) is a company that has the lowest return on investment. Meanwhile, with the Economic Value Added (EVA) method, the financial performance can be categorized as poor, because no company has succeeded in creating economic added value.

Keywords: financial performance, ROI, EVA

PENDAHULUAN

Setiap organisasi atau perusahaan wajib memiliki kebijakan ekonomi yang bisa menaikkan kualitas pengelolaan aset yang lebih efektif dan efisien, pada upaya mencapai tujuan buat mencari keuntungan dan tetap bisa menjaga perkembangan usahanya menjadi lebih baik. Manajemen adalah peranan yang sangat penting dalam upaya menjalankan aset dengan harapan akan menerima laba yang maksimal bagi perusahaan (Jumingan 2014:239).

Dalam era globalisasi, global bisnis semakin kompetitif sehingga akibatnya menuntut perusahaan buat mengikuti keadaan supaya terhindar dari kebangkrutan dan unggul pada persaingan. Untuk mengantisipasi persaingan tersebut, perusahaan wajib mempertahankan dan menaikkan kinerja menjadi upaya menjaga kelangsungan usahanya. Upaya yang bisa dilakukan diantaranya menerapkan kebijakan strategis yang membuat efisiensi dan efektifitas bagi perusahaan, dalam menghadapi kondisi perekonomian yang semakin maju.

Perusahaan farmasi di Indonesia merupakan perusahaan yang berkembang pesat dan terbesar dikawasan *Assosiation of Southeast Asian National* (ASEAN). Perkembangan farmasi di Indonesia juga menyediakan program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS). Untuk pencarian asal dana program tersebut, perusahaan farmasi wajib bekerja dengan baik untuk mendapatkan asupan dana. Karena untuk mengandalkan dana sendiri tidak cukup, maka diperlukan investor yang akan membeli saham-saham perusahaan farmasi.

Dalam pencarian asal dana, perusahaan membutuhkan investor yang akan melakukan investasi untuk menanamkan modalnya dalam saham perusahaan yang mempunyai kinerja yang baik. Kinerja yang baik menunjukkan bahwa perusahaan bisa menaikkan kekayaan bagi pemegang sahamnya. Oleh karena itu, evaluasi kinerja keuangan dibutuhkan untuk menentukan keberhasilan sebuah perusahaan.

Penilaian kinerja keuangan adalah salah satu taktik pada bidang keuangan untuk menilai prestasi yang sudah diraih suatu perusahaan yang bisa dianalisis melalui rasio-rasio keuangan. Menurut Jumingan (2014:240) analisis kinerja keuangan adalah proses pengkajian secara kritis terhadap keuangan

menyangkut survey data, menghitung, mengukur, menginterpretasikan, dan memberi solusi terhadap keuangan industri dalam suatu produk tertentu. Untuk melakukan penelitian atas kinerja keuangan, dibutuhkan tolak ukur tertentu. Pada biasanya dikenal metode-metode pengukuran kinerja keuangan antara lain profit once Invesment (ROI) dan budgetary Valeu included (EVA).

Menurut Kasmir (2015:201) return once Invesment (ROI) merupakan rasio yang bisa memperlihatkan atau memberitahukan suatu yield atas modal yang dipakai perusahaan. Analisis rasio memiliki kelemahan yaitu mengabaikan biaya modal sehingga menyebabkan resiko bagi perusahaan. Sehingga sulit untuk mengetahui apakah perusahaan tersebut sudah berhasil membangun nilai perusahaan atau tidak. Selain itu, dalam menganalisis setiap rasio, angka-angka yang diperoleh tidak bisa berdiri sendiri. Rasio-rasio tersebut memiliki arti jika setidaknya satu dari dua hal berikut ini bisa terpenuhi, yaitu adanya perbandingan perusahaan sejenis yang mempunyai tingkat resiko yang hampir sama dan juga wajib diadakan analisis menurut setiap rasio terhadap rasio-rasio sebelumnya. Maka bisa ditanggulangi kelemahan tersebut menurut analisis rasio pada mengukur kinerja keuangan dengan memakai metode yang berbasis nilai tambah yaitu *Economic Valeu Added* (EVA).

Menurut Dewi (2017:2) *Economic Value Added* (EVA) merupakan ukuran yang bisa dipakai oleh banyak perusahaan buat memilih apakah suatu investasi yang diusulkan atau yang terdapat, bisa menaruh kontribusi yang positif terhadap kekayaan pemegang saham..

Dasar pengukuran pendekatan EVA merupakan *profit* riil menurut operasi perusahaan. EVA diperoleh menurut keuntungan operasi bersih setelah pajak (NOPAT) dikurangi biaya modal (*cost of capital*). Yaitu jumlah dana yang tersedia bagi perusahaan yang merupakan jumlah dari total utang dan modal saham dikalikan dengan biaya modal rata-rata tertimbang.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Herwanto (2017), menggunakan judul Analisis Perbandingan EVA dan ROI dalam Menilai Kinerja Keuangan Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar pada BEI dan output penelitian bahwa metode EVA menampakkan kemampuan perusahaan dalam menciptakan

nilai ekonomi terbaik dalam PT Kalbe Farma, Tbk. Sedangkan metode ROI menunjukkan investasi terbaik pada PT Merck, Tbk.

Penelitian Rintjap (2015), menggunakan judul Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Dengan Pendekatan ROI dan EVA dalam PT. Siantar Top dan PT. Ultra Jaya Milk dan hasil penelitian menampakkan metode ROI PT. Siantar Top dan PT Ultra Jaya Milk tidak memiliki perbedaan signifikan. Sedangkan metode EVA memiliki perbedaan yang signifikan.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian yaitu cara ilmiah untuk menerima suatu data dengan tujuan dan serta kegunaannya. Penelitian ini memakai metode kualitatif menggunakan pendekatan komparatif, merupakan metode yang dipakai untuk membandingkan kinerja keuangan pada Perusahaan Industri Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Return On Invesment (ROI)

Tabel 1. Hasil ROI Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Kode Emiten	ROI			Kenaikan	
	2017 (1)	2018 (2)	2019 (3)	(1)-(2)	(2)-(3)
SIDO	16,9%	19,89%	22,84 %	2,99%	2,95%
DVLA	9,89%	11,92%	12,12 %	2,03%	0,2%
KAEF	5,44%	4,25%	0,09%	(1,19%)	(4,16%)
KLBF	14,76 %	13,76%	12,52 %	(1%)	(1,24%)
MERK	3,48%	2,96%	8,68%	(0,5%)	5,72%
TSPC	7,59%	6,87%	7,11%	(0,72%)	0,24%
INAF	0,22%	0,18%	0,58%	(0,04%)	0,4%

Sumber : data diolah (2021)

Dapat dilihat dari hasil perhitungan ROI perusahaan SIDO dalam tahun 2018 mengalami kenaikan sebanyak 2,99% dan kenaikan 2,95% pada tahun 2019, meskipun sudah mengalami kenaikan namun terjadi penurunan pada kenaikannya sebanyak 0,04% . Pada perusahaan DVLA juga mengalami kenaikan pada tahun 2018 sebanyak 2,03% dan kenaikan pada tahun 2019 sebanyak 0,2%,

tetapi kenaikannya jauh di bawah tahun 2018. Perusahaan KAEF mengalami penurunan di tahun 2018 sebanyak 1,19% dan penurunan sebanyak 4,16% pada tahun 2019 jauh lebih besar dibandingkan tahun 2018. Begitu pula perusahaan KLBF juga mengalami penurunan 1% pada tahun 2018 dan penurunan sebanyak 1,24% di tahun 2019 sama dengan perusahaan sebelumnya, yaitu penurunannya lebih besar dari pada tahun 2018. Pada perusahaan MERK mengalami penurunan di tahun 2018 sebanyak 0,5% tetapi di tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 5,72%, meskipun mengalami penurunan tetapi kenaikannya jauh lebih besar. Perusahaan TSPC mengalami penurunan pada tahun 2018 sebanyak 0,72%, akan tetapi mengalami kenaikan sebanyak 0,24% di tahun 2019, perusahaan ini lebih tinggi penurunannya dari pada kenaikan pada tahun 2019. Pada perusahaan INAF juga mengalami hal yang sama dengan 2 perusahaan sebelumnya yaitu mengalami penurunan di tahun 2018 yaitu 0,04% ,dan di tahun 2019 mengalami kenaikan sebanyak 0,4%, meskipun demikian kenaikannya lebih besar sedikit dari pada penurunannya.

Hasil perhitungan menurut metode ROI dalam Industri Farmasi periode 2017, 2018 dan 2019, menunjukkan bahwa dalam PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. (SIDO) merupakan perusahaan yang mempunyai taraf pengembalian investasi terbaik menurut tujuh perusahaan tersebut. Pada PT Daria Varia Laboratoria, Tbk (DVLA) dan PT Kalbe Farma, Tbk (KLBF), taraf pengembalian investasinya baik karena sudah melebihi standarnya. Pada PT Kimia Farma, Tbk (KAEF), PT Merck, Tbk (MERK) dan PT Tempo Scan Pasific, Tbk (TSPC) tingkat pengembalian investasinya kurang bagus karena belum mencapai standarnya. Pada PT Indofarma, Tbk. (INAF) yaitu perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi terendah dari tujuh perusahaan.

Economic Value Added (EVA)

Tabel 2. Hasil EVA Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019

Kode Emiten	EVA		
	2017	2018	2019
SIDO	- 2.315.957.832.000	- 2.241.715.147.000	- 2.302.047.672.000
DVLA	- 980.001.812.984.000	-888.188.500.000	- 975.906.363.000
KAEF	- 2.586.386.205.867.000	- 3.719.860.045.726.000	- 10.292.640.230.000
KLBF	- 9.542.767.727.152	- 11.836.972.363.501	- 19.466.856.942.508
MERK	- 459.240.267.893.000	- 394.634.894.340.000	- 371.319.307.149.000
TSPC	- 4.051.056.774.556	- 4.236.929.078.988	- 4.695.942.732.370
INAF	-655.160.828.972	-469.582.979.134	- 171.346.273.429

Sumber : data diolah (2021)

Dapat dilihat bahwa hasil perhitungan EVA pada perusahaan SIDO dan DVLA ditahun 2018 mengalami peningkatan karena nilai negatif nya semakin menurun dan ditahun 2019 mengalami penurunan karena nilai negatif nya semakin tinggi. Perusahaan MERK dan INAF meningkat selama tiga tahun berturut-turut, karena nilai negatif nya semakin rendah. Selain itu, semua perusahaan mengalami penurunan dengan nilai negatif nya semakin tinggi. Meskipun nilai EVA meningkat tetapi nilai yang diperoleh masih berada dalam posisi negatif. Sedangkan hasil perhitungan dengan menggunakan metode EVA pada Perusahaan Industri Farmasi periode 2017, 2018 dan 2019, menunjukkan bahwa belum ada satupun dari tujuh perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah ekonomis pada perusahaan. Dikarenakan nilai laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih kecil dari pada biaya modal (Capital Charges), sehingga nilai EVA berada dalam posisi negatif karena nilainya < 0.

Perbandingan Metode Return On Investment (ROI) dan Economic Value Added (EVA)

Tabel 3. Perbandingan Kinerja Keuangan Industri Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019 (Metode ROI dan EVA)

Kode Emiten	Kinerja ROI			Kinerja EVA		
	2017	2018	2019	2017	2018	2019
SIDO	Baik	Baik	Baik	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah
DVLA	Baik	Baik	Baik	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah
KAEF	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah
KLBF	Baik	Baik	Baik	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah
MERK	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah
TSPC	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah
INAF	Kurang Baik	Kurang Baik	Kurang Baik	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah	Tidak Terjadi Nilai Tambah

Sumber : data diolah (2021)

Dapat dicermati terdapat beberapa perusahaan yang sanggup dan bisa mengembalikan investasinya, terdapat juga perusahaan yang belum bisa mengembalikan investasinya lantaran nilai ROI masih berada dibawah standarnya, namun belum terdapat perusahaan yang bisa mendapatkan nilai tambah ekonomis. Hal tersebut dikarenakan pada perhitungan ROI tidak diperhitungkan biaya modal nya, sedangkan perhitungan EVA biaya modal itu diperhitungkan. Setelah melakukan perhitungan memakai metode ROI dipakai untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasinya. Metode EVA digunakan untuk menentukan apakah terjadi nilai tambah ekonomis atau tidak pada perusahaan Industri Farmasi. Kemudian dilakukan perbandingan antara metode ROI dan EVA, untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengembalikan investasinya menurut investor dan apakah perusahaan juga mampu

menciptakan nilai tambah ekonomis. Metode ROI dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Putri (2019:51), yang menunjukkan bahwa perhitungan dengan metode ROI sama-sama menghasilkan nilai yang di atas standar ROI dan perhitungan metode EVA sama-sama masih berada dalam posisi negatif. metode ROI harus meningkatkan total aset, modal, kewajiban, penjualan dan laba bersih. Karena tersebut adalah sebagai tolak ukur dalam keberhasilan pengopreasian perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang ingin berinvestasi.

Metode ROI dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Putri (2019:51), yang menunjukkan bahwa perhitungan dengan metode ROI sama-sama menghasilkan nilai yang di atas standar ROI dan perhitungan metode EVA sama-sama masih berada dalam posisi negatif. Metode ROI dan EVA dalam penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Rintjap (2015:180) dan Wahyudi (2018:122) karena hasil dari penelitian mereka menunjukkan nilai ROI yang masih banyak dibawah standar, begitu juga dengan metode EVA dipenelitian terdahulu banyak terjadi nilai positif karena pada PT. Siantar Top, PT. Ultra Jaya Milk dan PT. Pupuk Sriwijaya ini sangat memperhatikan biaya modalnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Herwanto (2017:99) yang hasilnya banyak nilai ROI di atas standar, tetapi dalam perhitungan metode EVA nya tidak sejalan, karena dalam penelitian ini di Sub Sektor Farmasi ada satu perusahaan yang mengalami nilai tambah ekonomis yaitu perusahaan Kalbe Farma, Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan perbandingan kinerja keuangan dengan memakai metode ROI dan EVA dalam Industri Farmasi pada tahun 2017, 2018 dan 2019 maka dari itu penulis bisa menyimpulkan kinerja keuangan sebuah perusahaan adalah sebagai berikut.

Metode ROI. Hasil perhitungan menurut metode ROI dalam Industri Farmasi periode 2017, 2018 dan 2019, menunjukkan

bahwa dalam PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk. (SIDO) adalah perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi terbaik dari tujuh perusahaan tersebut. Pada PT Daria Varia Laboratoria, Tbk (DVLA) dan PT Kalbe Farma, Tbk (KLBF), taraf pengembalian investasinya baik lantaran sudah melebihi standarnya. Pada PT Kimia Farma, Tbk (KAEF), PT Merck, Tbk (MERK) dan PT Tempo Scan Pasific, Tbk (TSPC) tingkat pengembalian investasinya kurang bagus lantaran belum mencapai standarnya. Pada PT Indofarma, Tbk. (INAF) yaitu perusahaan yang memiliki tingkat pengembalian investasi terendah menurut tujuh perusahaan.

Metode EVA. Sedangkan hasil perhitungan dengan memakai Metode EVA dalam Perusahaan Industri Farmasi periode 2017, 2018 dan 2019, menunjukkan bahwa belum terdapat satupun menurut tujuh perusahaan yang bisa membuat nilai tambah ekonomis pada perusahaan. Dikarenakan nilai laba usaha setelah pajak (NOPAT) lebih kecil dari pada biaya modal (*Capital Charges*), sebagai akibatnya nilai EVA berada pada posisi negatif lantaran nilainya < 0 . Metode EVA juga wajib memperhatikan besarnya biaya modal atau juga bisa menurunkannya sehingga biaya bunga yang harus dibayar perusahaan tidak terlalu tinggi. Perusahaan juga wajib lebih menaikkan modal saham, supaya resiko yang ditanggung pemegang saham lebih kecil. Dengan memperhatikan itu seluruh perusahaan berhasil membangun nilai tambah ekonomis.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, M. (2017). Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan dengan Menggunakan Metode EVA PT. Krakatau Steel Tbk Periode 2012-2016. *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 2.
- Harahap, S. S. (2011). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo.
- Herwanto. (2017). Analisis Perbandingan EVA dan ROI dalam menilai kinerja keuangan sub sektor farmasi yang terdaftar di BEI, (Online). *Jurnal*

- business studis, Vol 2, No 1.
(*Journal.uta45jakarta.ac.id. diakses 2 febuari 2020*).
- Jumingan. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Laba Rugi*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Putri, Nurhelda S. (2019). Analisis kinerja keuangan menggunakan metode ROI dan EVA Pada subsektor perlatan Rumah tangga, (Online). Skripsi : Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara.(*repositori.umsu.ac.id. diakses 3 februari 2020*).
- Rintjap, Friske.(2015) Analisis perbandingan kinerja keuangan pendektan ROI dan EVA pada PT. Siantar top dan PT. Utama jaya milk, (Online). Jurnal EMBA, Vol 3. No 3.
(*https://ejournal.unsrat.ac.id. diakses 3 februari 2020*)
- Riza, W. (2018). analisis kinerja keuangan dengan metode eva dan q-tobin pada PT (PERSERO) pupuk sriwijaya Palembang. *jurnal akuntanika* , 126.
- Rudianto. (2014). *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widyawati, D. (2016). Pengaruh kinerja keuangan terhadap perubahan laba perusahaan farmasi dibursa efek Indonesia. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* , 2.